

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**FIERDA SHOFA**  
**NIM. 12030110120086**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fierda Shofa  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120086  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
Dosen Pembimbing : Fuad, S.E.T, M.Si., Ph.D.

Semarang, 23 September 2014

Dosen Pembimbing,

(Fuad, S.E.T, M.Si., Ph.D.)

NIP. 19790916200812

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Fierda Shofa

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120086

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 September 2014.**

Tim Penguji

1. Fuad, S.E.T, M.Si., Ph.D. (.....)

2. Dul Muid S.E., M.Si., Akt (.....)

3. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, FIERDA SHOFA, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 September 2014  
Yang membuat pernyataan,

(  FIERDA SHOFA )  
NIM: 12030110120086

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on the financial performance of Islamic banks in Indonesia. Dependent variable used in this study is the financial performance of Islamic banks based on ROE, CTA and islamicity financial performance index. Independent variables used in this study is the intellectual capital which is measured by using Pulic model that called Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) which has been modified by Ulum.*

*The sample in this study is Islamic banking which is the Sharia Commercial Banks registered in Bank Indonesia in 2009-2013. The sample was selected using purposive sampling method. Study sample consisted of annual report from 11 Islamic banks in Indonesia. Total sample used 34 banks. Data analysis technique by Simple Linear Regression.*

*The results showed that the intellectual capital significantly effect on ROE and CTA. Intellectual capital not an impact Islamicity financial performance (ZPR, PSR and Islamic Income vs Non Islamic Income)*

*Keywords: Intellectual Capital, ROE, CTA, Islamicity financial performance.*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* pada kinerja keuangan Bank Umum Syariahdi Indonesia. Variabel Dependen yang digunakan berdasarkan pada ROE, CTA and *islamicity financial performance index*. Variabel Independen yang digunakan ialah VAIC berdasarkan model Pulic yang telah dimodifikasi oleh Ulum

Penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2013 yang diperoleh melalui metode *purposive sampling* dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Total sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan. Teknis analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Regresi Sederhana.

Hasil uji statistik penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE. *Intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap CTA. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh *intellectual capital* terhadap ZPR, PSR dan *Islamin Income vs Non Islamic Income Ratio*.

Kata kunci: *intellectual capital*, ROE, ZPR, CTA, *Islamicity financial performance*.

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“.....Allah Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (**Al Baqoroh :216**)

“Wahai anakku, Jauhilah sifat malas dan banyak mengeluh, karena sesungguhnya kedua sifat tersebut merupakan kunci dari segala keburukan. Sesungguhnya jika engkau malas, maka engkau tidak akan mampu melaksanakan kewajibanmu. Dan jika engkau banyak mengeluh, maka engkau tidak akan sabar dalam melaksanakan kewajibanmu.”

**-Muhammad bin ‘Ali bin al-Husain bin ‘Ali bin Abi Thalib-**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin. Tiada henti penulis mengucapkan syukur kepada Allah Tuhan semesta alam pemilik semua kehidupan. Atas segala berkat, rahmat, serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”

Selama penulisan skripsi, tentu penulis menghadapi banyak rintangan yang bisa menjadikan keputusasaan bagi penulis. Namun, keberadaan pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan, bantuan, arahan, dan motivasi membuat penulis mampu mengembalikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Anis Chariri, SE, MCom, Ph.D. Akt. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang senantiasa memacu semangat.
4. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai,
5. Bapak Adityawarman, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Wali yang telah membantu dan menjadi teman diskusi dalam berbagai kesempatan.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terimakasih untuk ilmu bermanfaat dan bantuannya dalam menjalani hari-hari sebagai mahasiswa.
7. Mama, Papa, kakak-kakakku dan keluarga besar tercinta yang senantiasa membantu dan mendukung tak kenal lelah dalam berbagai hal. Terimakasih untuk doa-doa yang telah mengetuk langit-Nya.
8. My Precious Gengges: Asti, Widya, Galuh, Saras, Novia, Rina, Intan, Shabrina, Mentari, Rani, Nurin, Bulan dan Tian. Terima kasih selalu ada sebagai paket komplit di setiap situasi. Insya Allah kita sukses bersama. Aamiin.
9. Seluruh teman-teman Akuntansi Undip 2010 yang hebat, See you on Top!



10. Kelompok Studi Ekonomi Islam, Forum Studi Ekonomi Islam, Taman Pelangi Diponegoro. Terima kasih untuk rasa kekeluargaan, pengalaman dan pelajaran yang tak ternilai selama ini. What a wonderful life.
11. Teman - teman yang keren nan super Maul, Intan, Rumi, Ubay, Amri, Yenny, Laini, Kak Egi, Fuad, Idy dan Gustian. Thanks for a beautiful friendship. Terima kasih untuk dukungan dan doanya selama ini.
12. Teman-teman Banjarsari No.6 : Rani, Faya, Benna, Ajeng, Ella, Dita, Lilik dan Mbak Pita. Kehidupan kos tidak akan menyenangkan tanpa kalian.
13. Teman-teman KKN TIM II 2013 desa Baturono : Frena, Dwi, Shabrina, Endin, Fiya, Veddy, Muis, Utin dan Guruh. Baturonus Jaya!!
14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu atas bantuannya dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan maupun kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi lebih kepada pembaca.

Semarang, 23 September 2014

Penulis

Fierda Shofa

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian .....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iv
<i>Abstract</i> .....	v
Abstrak .....	vi
Halaman Moto dan Persembahan .....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Tabel... ..	xiv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Dan Kegunaan .....	13
1.4 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	15
2.1.1 Teori <i>Resource Based Theory</i> .....	15
2.1.2 Mazhab Alternatif Krisis .....	16
2.1.3 Value Added Intellectual Capital .....	16
2.1.4 Perbankan Syariah.....	17

2.1.5	Standar Akuntansi Perbankan Syariah .....	20
2.1.6	Prinsip Perbankan Syariah .....	21
2.2	Penelitian Terdahulu .....	27
2.3	Kerangka Pemikiran .....	32
2.4	Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>36</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	36
3.1.1	Variabel Independen.....	36
3.1.2	Variabel Dependen.....	39
3.2.	Populasi dan Sampel .....	41
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.5.	Metode Analisis .....	43
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	43
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.5.2.1	Uji Multikolinearitas .....	44
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas .....	44
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	45
3.5.2.4	Uji Normalitas .....	45
3.5.3	Uji Model Goodness of Fit .....	46
3.5.2.1	Koefisien Determinasi.....	47
3.5.2.2	Uji Statistik Simultan (Uji F).....	47
3.5.2.3	Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.2 Analisis Data .....	50
4.3 Uji Statistik Deskriptif .....	50
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	52
4.3.1.1. Uji Normalitas .....	52
4.3.1.2. Uji Multikolinieritas .....	57
4.3.1.3. Uji Autokorelasi .....	60
4.3.1.4. Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.3.2 Uji Model (Godnes of Fit).....	67
4.3.3 Uji Statistik t.....	70
4.4. Intepretasi Hasil .....	75
BAB V PENUTUP .....	79
5.1 Simpulan .....	79
5.2 Keterbatasan .....	80
5.3 Saran ....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN ..	89

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4.1 Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian .....	47
Tabel 4.2 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 .....	48
Tabel 4.3 Descriptive Statistics .....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test .....	55
Tabel 4.5 Coefficient <sup>a</sup> Model 1 .....	56
Tabel 4.6 Coefficients <sup>a</sup> Model 2 .....	57
Tabel 4.7 Coefficient <sup>a</sup> Model 3 .....	57
Tabel 4.8 Coefficient <sup>a</sup> Model 4 .....	58
Tabel 4.9 Coefficient <sup>a</sup> Model 5 .....	58
Tabel 4.10 Uji Runs Test .....	59
Tabel 4.11 Coefficient <sup>a</sup> Model 1 .....	63
Tabel 4.12 Coefficient <sup>a</sup> Model 2 .....	63
Tabel 4.13 Coefficient <sup>a</sup> Model 3 .....	64
Tabel 4.14 Coefficient <sup>a</sup> Model 4 .....	64
Tabel 4.15 Coefficient <sup>a</sup> Model 5 .....	65
Tabel 4.16 Model Summary <sup>b</sup> .....	66
Tabel 4.17 ANOVA <sup>b</sup> Model 1 .....	67
Tabel 4.18 ANOVA <sup>b</sup> Model 2 .....	67
Tabel 4.19 ANOVA <sup>b</sup> Model 3 .....	68

Tabel 4.20 ANOVA <sup>b</sup> Model 4.....	68
Tabel 4.21 ANOVA <sup>b</sup> Model 5.....	69
Tabel 4.22 Coefficient <sup>a</sup> Uji t-test Model 1.....	70
Tabel 4.23 Coefficient <sup>a</sup> Uji t-test Model 2.....	70
Tabel 4.24 Coefficient <sup>a</sup> Uji t-test Model 3.....	71
Tabel 4.25 Coefficient <sup>a</sup> Uji t-test Model 4.....	71
Tabel 4.26 Coefficient <sup>a</sup> Uji t-test Model 5.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sektor Perbankan Indonesia .....	8
Gambar 1.2 Aset, DPK, PYD Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah .....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	32
Gambar 4.1 Normalitas Residual-Model 1 .....	52
Gambar 4.2 Normalitas Residual-Model 2 .....	52
Gambar 4.3 Normalitas Residual-Model 3 .....	53
Gambar 4.4 Normalitas Residual-Model 4 .....	54
Gambar 4.5 Normalitas Residual-Model 5 .....	55
Gambar 4.6 Scatterplot-Model 1 .....	60
Gambar 4.7 Scatterplot-Model 2 .....	60
Gambar 4.8 Scatterplot-Model 3 .....	61
Gambar 4.9 Scatterplot-Model 4 .....	61
Gambar 4.10 Scatterplot-Model 5 .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	85
Lampiran B Tabulasi Data Penelitian .....	86
Lampiran C Hasil Uji Statistik .....	91



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin kompleks dan ketatnya persaingan saat ini menuntut perusahaan untuk mengubah cara menjalankan bisnis. Para pelaku bisnis menyadari bahwa untuk terus menjalankan bisnisnya tidak hanya diperlukan peningkatan dalam kekayaan fisik tapi juga dalam inovasi produk, keahlian karyawan dan pengembangan teknologi. Untuk melakukan hal ini, perusahaan harus mengubah strategi dari yang semula berbasis pada tenaga kerja menjadi berbasis ilmu pengetahuan. Karena konversi ini, sumber daya perusahaan yang semulanya dititikberatkan kepada aset fisik berubah menjadi 20% *tangible asset* dan 80% *intangible assets*. Padahal selama ini perusahaan memegang prinsip padat tenaga kerja, semakin banyak pekerja maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan, sementara *knowledge based business* berupaya melakukan peningkatan produktivitas melalui modal intelektual.

Menurut Sawarjuwono dalam Kuryanto (2011) seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Jenis industri yang menerapkan *knowledge based business* diantaranya industri elektronik, industri yang bergerak di bidang penelitian, industri yang bergerak di bidang jasa, dan industri keuangan. Industri-

industri ini memanfaatkan inovasi untuk memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan untuk konsumen. Dalam proses produksinya, industri tersebut lebih berpedoman pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawan dari pada aset fisik yang dimiliki. Misalnya, sebuah aplikasi *handphone* dirancang dari ide dan kemampuan intelektual penciptanya, bukan berdasar pada sarana fisik yang ada.

Masa depan dan prospek perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud (Astuti 2004, dalam Wahdikorn, 2010). Oleh karena itu penting untuk dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap aset tidak berwujud tersebut, salah satunya dengan *intellectual capital*.

Penelitian mengenai pentingnya pengungkapan *intellectual capital* pernah dilakukan oleh Price Waterhouse Cooper, Taylor dan Associate pada tahun 1998. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi mengenai *intellectual capital* perusahaan merupakan 5 dari 10 yang dibutuhkan para pengguna. Hal ini terbukti dengan menyusutnya nilai aset berwujud di pasar Amerika. Setelah adanya ekonomi berbasis pengetahuan, aset berwujud mulai menyusut secara substansial dan *intangible assets* semakin penting. (Ema, 2014)

Pada bulan Juni 1999, *Organisation For Economic Co Operation and Development* (OECD) menyelenggarakan symposium internasional yang memfasilitasi para peneliti untuk mempresentasikan hasil kajian pengukuran dan pelaporan *intangible asset*, termasuk *intellectual capital* dari berbagai negara. Dalam forum tersebut disepakati bahwa *intellectual capital* merupakan unsur

yang penting bagi perusahaan dalam penciptaan nilai perusahaan dan memenangkan nilai.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia sendiri mulai berkembang terutama sejak munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002).

*Intellectual capital* menurut Stewart (1997) merupakan bahan intelektual-pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman-yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Sementara Bontis (1998) mendefinisikan modal intelektual sebagai pengejaran penggunaan efektif pengetahuan (produk jadi) sebagai lawan informasi (bahan baku). *Intellectual capital* terdiri dari tiga jenis modal, modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan. *Intellectual capital* dapat ditemukan pada masyarakat, struktur dan pelanggan.

Pelaporan *intellectual capital* belum dikenal secara luas karena proses akuntansi terkesan dikembangkan untuk perusahaan manufaktur dan perdagangan yang kurang mencakup seluruh aktivitas perusahaan. Padahal banyak aktivitas perusahaan yang didasarkan pada pengetahuan, keahlian, maupun teknologi (Suhendah, 2005). Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sebagian besar masih bersifat akuntansi tradisional, atau hanya memaparkan laporan hasil dari penggunaan *tangible asset*. Informasi mengenai tenaga kerja perusahaan,

pengelolaan perusahaan, dan hubungan perusahaan dengan pelanggan belum dapat disajikan dalam akuntansi tradisional. Oleh karena itu, nilai suatu organisasi dan potensinya untuk mencapai suatu keberhasilan di masa mendatang belum direfleksikan penuh dalam neraca (Astuti, 2005).

Astuti (2005) berpendapat bahwa standar akuntansi belum mampu mengungkap dan melaporkan investasi yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya non fisik dan hanya terbatas pada *intellectual property*. Pengeluaran non fisik masih dianggap sebagai biaya bukan aset atau sumber daya yang diinvestasikan untuk mendapatkan *future economic benefit*. Berdasarkan pendapat tersebut dilihat bahwa pengungkapan informasi tentang keberadaan *intellectual capital* dan kontribusinya bagi keberhasilan perusahaan merupakan hal yang penting.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegagalan perusahaan melaporkan “*hidden value*” dalam laporan tahunannya menyebabkan terjadinya *gap* antara nilai pasar dengan nilai buku yang diungkapkan (Mouritsen *et al.*, 2004). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah dengan mendorong peningkatan informasi *intellectual capital*. Bukh (2003) dalam Wahdikorin2010, berpendapat bahwa *intellectual capital disclosure* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan ketepatan penilaian terhadap perusahaan, serta dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan hal yang sangat penting bagi *stakeholder* karena pengungkapan *intellectual capital* dapat mempengaruhi *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hal tersebut pengungkapan *intellectual capital* harus sesuai dengan karakteristik kualitatif dalam akuntansi yaitu :

1. Relevan. Pengungkapan laporan *intellectual capital* harus memiliki manfaat bagi pengguna atau *stakeholder*.
2. Keandalan (reliability). Pengungkapan *intellectual capital* harus merupakan suatu yang benar, wajar, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari *intellectual capital* perusahaan.
3. Daya banding dan konsistensi. Pengungkapan *intellectual capital* harus dapat menjadi pembanding baik antar periode maupun pembanding antar perusahaan.
4. Pertimbangan *cost-benefit*. Sebelum mengungkapkan *intellectual capital* perusahaan, sebaiknya perusahaan terlebih dahulu membandingkan antara manfaat yang akan diperoleh dari pengungkapan *intellectual capital* dengan biaya yang akan terjadi.
5. Materialitas. Materialitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pengungkapan *intellectual capital*. Materialitas dalam pengungkapan *intellectual capital* mempertimbangkan apakah dalam pengungkapan *intellectual capital* akan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan atau tidak.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih kurang kandungan teknologi (Abidin, dalam Widyawati 2012). Artinya, perusahaan belum terlalu memperhatikan masalah *human capital, organizational capital, dan relational capital*. Padahal kebutuhan para pengguna laporan keuangan tidak hanya berdasar pada laporan keuangan yang hanya menampilkan laporan dari kegiatan *tangible asset* saja. Pengguna laporan keuangan juga melihat bagaimana manajemen mengelola *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi.

Ulum (2007) menyatakan bahwa di Indonesia penelitian yang secara khusus menggunakan VAIC sebagai Proksi atas IC belum banyak ditemukan. Penelitian yang menguji hubungan IC (VAIC) dengan kinerja perusahaan juga masih jarang. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan merupakan salah satu *knowledge-intensive industry*. Selain itu, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam Ulum 2007).

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Dalam Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah yang disusun oleh Bank Indonesia dijelaskan bahwa sebelum tahun 1992, telah muncul beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan

adanya keterbutuhan masyarakat akan hadirnya institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan syariah.

Secara umum, perkembangan pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berawal dari periode 1992 sampai dengan 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah (Bank Muamalat Indonesia) dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan No 7 tahun 1992 yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*).

Dalam *The World Islamic Banking Competitiveness Report 2012-2013* yang dikeluarkan oleh Ernts & Young menyatakan bahwa Indonesia dengan populasi mendekati 250 juta jiwa dan prospek ekonomi positif yang stabil akan memungkinkan Indonesia untuk menjadi pertumbuhan pasar besar bagi perbankan Islami. Diperkirakan pada tahun 2015 perbankan Islami Indonesia akan tumbuh 5 kali lipat hingga \$ 83.000.000.000.

## Gambar 1.1

### Gambaran Sektor Perbankan Indonesia 2011

#### Banking sector overview – Indonesia



Banking sector 2011		Macroeconomic 2011	
Total assets (US\$b)	408	Real GDP growth	6.5%
Total loans (US\$b)	381	Nominal GDP (US\$b)	847
Total deposits (US\$b)	345	Nominal GDP per capita (US\$)	3,495
Total equity (US\$b)	68	Total population (m)	242
Assets CAGR (2007-2011)	16.5%	Total Muslim population (m)	213
Loans CAGR (2007-2011)	14.1%	Population (0-14)	27%
Deposits CAGR (2007-2011)	11.8%	Population (15-64)	66.6%
Total Islamic assets (US\$b)	16	Population (65 & over)	6.4%
Islamic asset market share	4.2%	Population growth	1%
Islamic assets CAGR (2007-2011)	40.5%	Inflation	5.4%
Total number of banks	120	Unemployment rate	6.6%
Total number of Islamic retail banks	11	Policy interest rate	6.0%

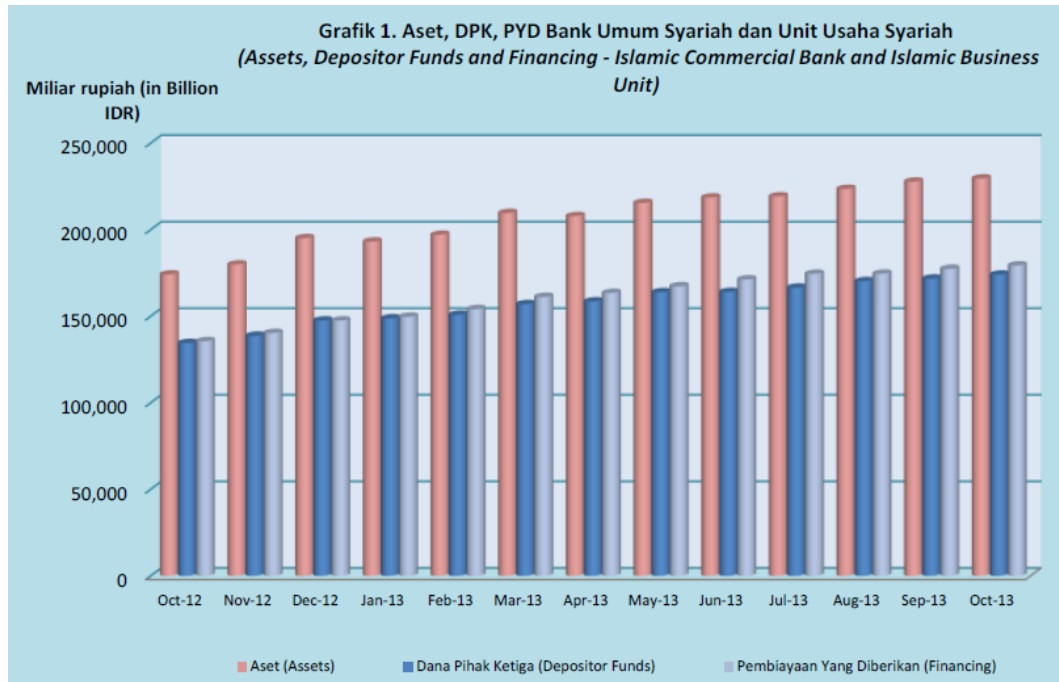
Sumber : *The World Islamic Banking Competitiveness Report 2012-2013* Ernts & Young

Perbankan syariah di Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu yaitu bank swasta nasional devisa, bank swasta nasional nondevisa dan bank campuran. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dapat cenderung mengalami peningkatan tiap tahun seperti yang ditampilkan pada gambar 1.2 mengenai aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang diberikan (PYD) pada bank umum syariah dan unit usaha syariah.



**Gambar 1.2**

**Aset, DPK, PYD Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**



Sumber : Statistika Perbankan Syariah Oktober 2013

Dari gambar diatas terlihat pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga bank baik berasal dari bank umum syariah dan unit usaha syariah terlihat setara secara. Pembiayaan yang diberikan setiap tahunnya semakin menunjukkan peningkatan, hal ini berarti pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah semakin menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan syariah.

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana

pengukuran kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Hameed *et al.*,2004).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ting dan Lean (2010) menunjukkan bahwa adanya signifikan hubungan positif antara VAIC dan ROA. Studi ini menunjukkan bahwa HCE dan CEE berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sementara SCE memiliki efek negatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa VAIC mengindikasikan efisiensi dalam menciptakan nilai perusahaan atau tingkat kemampuan intelektual perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi penciptaan nilai (VAIC) positif mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, khususnya untuk lembaga keuangan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Ulum (2008) menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari segi *intellectual capital performance* dengan menggunakan metode VAIC™, yaitu metode untuk mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan *intellectual capital*. Penelitian *intellectual capital* dalam dunia perbankan juga dilakukan oleh Murthy dan Mouritsen (2011) yang meneliti hubungan antar elemen dalam *intellectual capital* yang merupakan rangkaian menuju *financial capital*.

Kuryanto (2011) mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan pada 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, kontribusi *Intellectual Capital* untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja dalam bank syariah. Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya sejak tahun 2010 hingga 2013. Mengacu pada penelitian Hameed *et al.* (2004) kinerja keuangan bank syariah diukur dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang terdiri atas: *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic income vs non islamic income*. Selain melalui *Islamicity Financial Performance Index* kinerja keuangan bank juga diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROE. Sedangkan *intellectual capital* diukur dengan menggunakan model Pulic (2000) yang dimodifikasi oleh Ulum (2009) yaitu IBVAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Semakin banyak akademisi terkemuka dan praktisi bisnis mengakui bahwa perekonomian dunia sedang berubah menjadi "ekonomi berbasis pengetahuan", di

mana nilai ekonomi terlihat terutama akan berasal dari modal intelektual ("*intellectual capital*"), bukan hanya dari modal fisik (Sveiby, 1997; Pulic, 1998; Bontis, 2001;. Chen et al, 2005). Mengingat pergeseran sarana penciptaan nilai dalam ekonomi baru, langkah-langkah akuntansi tradisional mungkin tidak lagi memadai dalam mencerminkan kinerja sebenarnya dari perusahaan tersebut.

*Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan menurut Stewart, 1997 yang dikutip oleh Wahdikorin (2010). Permasalahan utama mengenai *intellectual capital* terletak pada pengukurannya. Para peneliti berusaha menemukan cara yang dapat diandalkan untuk mengukur aktiva tak berwujud, *intellectual capital*. Kemudian munculah konsep value added intellectual coefficient (VAIC) yang menjadi solusi untuk mengukur dan melaporkan *intellectual capital* dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan (Pulic dalam Ulum, 2007). Penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, baik kinerja saat ini maupun kinerja masa depan. Berdasarkan hal diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja (ROE) bank syariah di Indonesia?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap CTA bank syariah di Indonesia?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *zakat performance ratio* bank syariah di Indonesia?

4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *profit sharing ratio* bank syariah di Indonesia?
5. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Islamic Income vs Non Islamic Income ratio* bank syariah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia melalui ROE.
2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia melalui CTA.
3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *zakat performace ratio* keuangan bank syariah di Indonesia.
4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *profit sharing ratio* keuangan bank syariah di Indonesia.
5. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Islamic income vs non Islamic income ratio* bank syariah di Indonesia.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh atas penelitian ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I   Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan

pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II Telaah Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.

## BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

## BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1. Teori *Resource Based Theory***

Resource Based Theory yang dipelopori oleh Penrose (1959) yang dikutip dalam Astuti 2005, mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan katakter unik bagi tiap perusahaan. *Resource Based Theory* dicirikan dengan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan asset-aset tak berwujud. Teori ini mengandalkan keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan kompetitornya, perbedaan antara sumber daya yang dimiliki dengan perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi 3 macam menurut Grant (dikutip oleh Wahdikorin, 2010) yaitu berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

### **2.1.2. Mazhab Alternatif-Krisis**

Mazhab Alternatif-kritis mengenai ilmu ekonomi Islam yang dipelopori oleh Timur Joran (dalam Saleh *et al*, 2011) mengemukakan bahwa sistem ekonomi Islam bukanlah sistem ekonomi kapitalis minus riba dan sistem sosialis minus kebebasan berusaha, tetapi sistem ekonomi Islam haruslah berdiri sendiri di atas kakinya dan pada prinsipnya sendiri. Mazhab ini berpendapat bahwa Islam itu benar, namun ekonomi islam belum tentu benar maka harus selalu diuji kebenarannya.

### **2.1.3. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)**

*Value added intellectual coefficient (VAIC)* dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital*. perusahaan, dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan (Ulum, 2007).

Secara lebih ringkas, Pulic (1998) membuat formulasi dari tahapan perhitungan VAIC sebagai berikut :

1. Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*.
2. Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*.
3. Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*.
4. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*.



Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh *intellectual capital* yang akan diproksikan dengan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan hasil modifikasi model Pulic, yaitu *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital* (IBVAIC). Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada penghitungan akun-akun penyusun rumus *value added*. Model Pulic menghasilkan *value added* berdasarkan total pendapatan, sedangkan untuk mendapatkan *value added* berdasarkan model Ulum (IBVAIC) didasarkan pada aktivitas syariah yang dilakukan bank umum syariah.

#### **2.1.4. Perbankan Syariah**

Wacana mengenai pembentukan lembaga keuangan syariah di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1980-an. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya mengenai bunga bank dan perbankan di Bogor. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Munas MUI ke IV pada tanggal 22-25 Agustus 1990 di Jakarta. Munas tersebut menghasilkan pembentukan Tim Perbankan MUI yang bekerja untuk membahas pendirian bank syariah di Indonesia. Pada akhirnya lahirlah bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, yang akta pendiriannya ditandatangani pada 1 November 1991. Berdirinya bank syariah di Indonesia pada saat tersebut belum memiliki dasar hukum yang kuat. Hingga pada tahun 2008 lahirlah regulasi yang secara khusus mengatur jalannya perbankan syariah di Indonesia yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini memberikan peluang yang

besar untuk pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menerangkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan usahanya, perbankan syariah berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Bank merupakan unit bisnis yang terbanyak diatur dibandingkan dengan bisnis lainnya, serta bisnis yang dilengkapi dengan berbagai pagar dan rambu-rambu pengaman sebagai proteksi agar bisnis bank tetap terpelihara dengan baik, sebagaimana kita tahu bahwa bank sebagai unit bisnis yang lebih mengedepankan atau menjadikan “lembaga bisnis yang amanah” (Rivai dan Ismail, 2013).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008, Perbankan Syariah di Indonesia dibagi menjadi 3 Jenis:

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa Dalam lalu lintas pembayaran syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.
2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan usaha secara konvensional

yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.

3. BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (2007:5) implementasi yang sesuai dengan paradigma dan asas syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut :

1. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha.
2. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (thayib).
3. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas
4. Tidak mengandung unsur riba
5. Tidak mengandung unsur kezaliman
6. Tidak mengandung unsur maysir
7. Tidak mengandung unsur gharar
8. Tidak mengandung unsur haram
9. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (time value of money) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang

Perkembangan dunia bisnis perbankan syariah yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan yang besar dalam persaingan, pemasaran, pengelolaan

sumber daya manusia dan penanganan transaksi antara perusahaan dan nasabah, serta perusahaan dengan perusahaan lain. Hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen, mampu menghasilkan produk yang bermutu, dan *cost effective*.

Kunci persaingan dalam pasar perbankan adalah kualitas total yang mencakup penekanan-penekanan pada kualitas produk, kualitas biaya, kualitas pelayanan, kualitas penyerahan tepat waktu, kualitas estetika dan bentuk-bentuk kualitas lain yang terus berkembang guna memberikan kepuasan terus menerus kepada pelanggan agar tercipta pelanggan yang loyal. Sehingga meningkatnya persaingan bisnis memacu manajemen untuk lebih memperhatikan sedikitnya dua hal penting yaitu “keunggulan” dan “nilai”. (Istiqlal, 2009)

Menurut Al Baluchi (2006) dalam *The Impact of AAOIFI Standards and Banks Characteristic on The Level of Voluntary Disclosure in The Annual Report of Islamic Banks* mengemukakan bahwa bank syariah dikembangkan di atas pondasi yang tidak mengizinkan pemisahan antara hal-hal duniawi dan agama. Dengan demikian, bank didirikan pada konsep berbagi keuntungan sesuai dengan konsep Islam yaitu keuntungan timbul sepanjang adanya risiko. Oleh karena itu, bank syariah menolak bunga sebagai biaya untuk penggunaan uang dan pinjaman sebagai alat investasi.

#### **2.1.5. Standar Akuntansi Perbankan Syariah**

Dari semua sektor yang menggunakan akuntansi syariah, perbankan merupakan sektor yang paling maju. Keberadaan perbankan syariah memerlukan

standar akuntansi untuk menunjang kegiatan operasi bisnisnya. Pengembangan standar akuntansi perbankan syariah di dunia telah dimulai sejak tahun 1987. Penelitian-penelitian dan diskusi-diskusi mengenai hal tersebut menghasilkan pembentukan *Financial Accounting Organization for Islamic Bank and Financial Institution* pada tanggal 26 Februari 1990. Organisasi tersebut kemudian berganti nama menjadi *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI).

AAOIFI merupakan organisasi nirlaba internasional yang memiliki kompetensi untuk menyusun standar-standar akuntansi keuangan dan auditing bagi bank dan lembaga keuangan syariah di dunia.

#### **2.1.6. Prinsip Perbankan Syariah**

Pada pelaksanaannya Bank Syariah wajib menjalankan aturan syariah dalam pelaksanaan transaksi bisnisnya. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadi'ah*) *Al-Wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Syafi'I Antonio, 2001). Dengan demikian maka pengertian istilah *wadi'ah* adalah akad yang terjadi antara pemilik barang (*mudi'*) dengan penerima titipan (*wadi'*) untuk menjaga harta/ modal (*ida'*) dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a) *Al-Mudharabah*

b) *Al-Musyarakah*

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

*Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank misalnya *Sharf* (penukaran mata uang).

Sistem keuangan syariah menurut (Nurhayati dan Wasilah, 2011) dilakukan untuk memenuhi maqashidus syariah bagian memelihara harta. Dalam menjalankan sistem keuangan Islam, faktor yang paling utama adalah adanya akad/ kontrak/ transaksi yang sesuai dengan syariat Islam. Agar akad tersebut sesuai syariah maka akad tersebut harus memenuhi prinsip keuangan syariah,

yang berarti tidak mengandung hal-hal yang diatur oleh syariah. Prinsip keuangan syariah secara ringkas harus mengacu pada prinsip rela sama rela (*antaraddim minkum*), tidak ada pihak yang menzalimi dan dizalimi (*la tazhlimuna wa la tuzlamun*), hasil usaha muncul bersama biaya (*al kharaj bi al dhaman*), dan untung muncul bersama risiko (*ghunmu bi al ghurmi*)

#### **2.1.7. Kinerja Bank Syariah dan Pengukurannya**

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. (Kusumo, 2008)

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank maupun pihak lainnya. Kondisi bank tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Seperti pada Bank Umum Konvensional, Bank Syariah juga memiliki Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja dan Tingkat Kesehatan Bank. Hal ini telah

diatur pula dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah.

Penilaian yang dilakukan Bank Indonesia tentang Kinerja Keuangan Bank yang dikenal dengan nama CAMEL, terdiri dari beberapa Aspek, yaitu :

1. **Capital**, untuk rasio kecukupan modal

Pengukuran ini dapat dilihat melalui *CAR (Capital Adequency Ratio)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan harus sesuai dengan ketentuan Pemerintah tahun 1999 CAR minimum 8%. (Muhammad,2005 dalam Dewi, 2010).

2. **Assets**, untuk rasio kualitas aktiva

Pengukuran rasio ini ditunjukkan melalui rasio NPL (*Non Performing Loan*). Dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah *NPF (Non Performing Financing)*. Rasio ini dihitung dari Jumlah pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan pada bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

3. **Management**, untuk menilai kualitas manajemen

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

4. **Earning**, untuk rasio-rasio rentabilitas bank



Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periodenya dan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio earning dapat ditunjukkan dengan menghitung *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA berasal dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva rata-rata. (ROE) yang didapatkan dari laba sebelum pajak dibagi dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Melalui rasio ini dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah ekuitas yang dimiliki.

5. **Liquidity**, untuk rasio-rasio likuiditas bank

Indikator yang biasa digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *reserve requirement* atau Giro Wajib Minimum (GWM). GWM merupakan perbandingan giro pada Bank Indonesia dengan seluruh dana yang berhasil dihimpun. Dalam Bank Umum yang berdasarkan prinsip Syariah, perhitungan Likuiditas yang biasa dikenal dengan LDR diganti dengan istilah FDR (*Financial to Deposit Ratio*). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Namun, cara pengukuran kinerja perbankan syariah diatas masih belum mampu sepenuhnya untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang sesuai. Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui indeks yang dikemukakan oleh Hameed *et al.* (2004) yaitu *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur.

Indeks ini terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah yaitu :

1. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka.

2. *Zakat performance ratio (ZPR)*

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*Earning Per Share*).

3. *Equitable distribution ratio (EDR)*

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan.

4. *Directors - Employees welfare ratio*

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting.

5. *Islamic Investment vs Non- Islamic Investment*

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung *riba*, *gharar* dan judi.

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

7. *AAOIFI Index*.

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Dari ketujuh rasio Islamicity Index, tidak semuanya dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena adanya kekurangan.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Bontis (2000) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, industri jasa dan non-jasa di Malaysia melalui kuesioner berbentuk *psychometrically validated* yang menunjukkan HC memiliki pengaruh lebih besar pada bagaimana bisnis harus terstruktur dalam industri non-jasa dibandingkan dengan industri jasa sementara modal pelanggan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal terlepas dari industri. Dalam utama, pengembangan struktur modal berpengaruh positif hubungan dengan kinerja bisnis terlepas dari industri

Firer dan Williams (2003) melakukan penelitian dengan objek 75 perusahaan sektor publik yang *go public* di Afrika Selatan pada tahun 2001. Dalam penelitiannya, *intellectual capital* diprosikan dengan VAIC dan diuji

pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, yaitu profitabilitas (ROA), produktivitas (ATO), dan *market to book value* (M/B) dengan menggunakan korelasi dan regresi sederhana. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* hanya berpengaruh terhadap *market to book value* dan produktivitas, sedangkan profitabilitas tidak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *physical capital* (modal fisik) merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Tan *et.al* (2007) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menginvestigasi hubungan antara IC dalam perusahaan dengan kinerja keuangan. Model yang digunakan adalah model VAIC dan mengambil data dari 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Ini adalah sebuah studi empiris menggunakan PLS (Partial Least Squares) untuk analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan IC dan kinerja perusahaan berhubungan positif. IC berhubungan dengan kinerja perusahaan di masa mendatang, dan tingkat pertumbuhan IC perusahaan secara positif berhubungan dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kontribusi dari IC terhadap perusahaan dibedakan atas jenis industri.

Ulum *et al.* (2008) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan terhadap 130 bank yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2004-2006 dan secara rutin melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *intellectual capital* (VAIC) yang signifikan terhadap kinerja perusahaan selama tiga tahun pengamatan, yaitu tahun 2004-2006. Selain itu, *output* PLS

mengindikasikan bahwa secara statistik terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, baik untuk periode 2004-2005, maupun 2005-2006.

Kuryanto (2011) melakukan penelitian dengan menguji 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya, semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, kontribusi IC untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Hermawan (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kemampuan perusahaan manufaktur consumer goods di Bursa Efek Indonesia, menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel VAIC terhadap GPM dan NPM. Namun, terdapat pengaruh negatif terhadap variabel ROA dan ROE.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

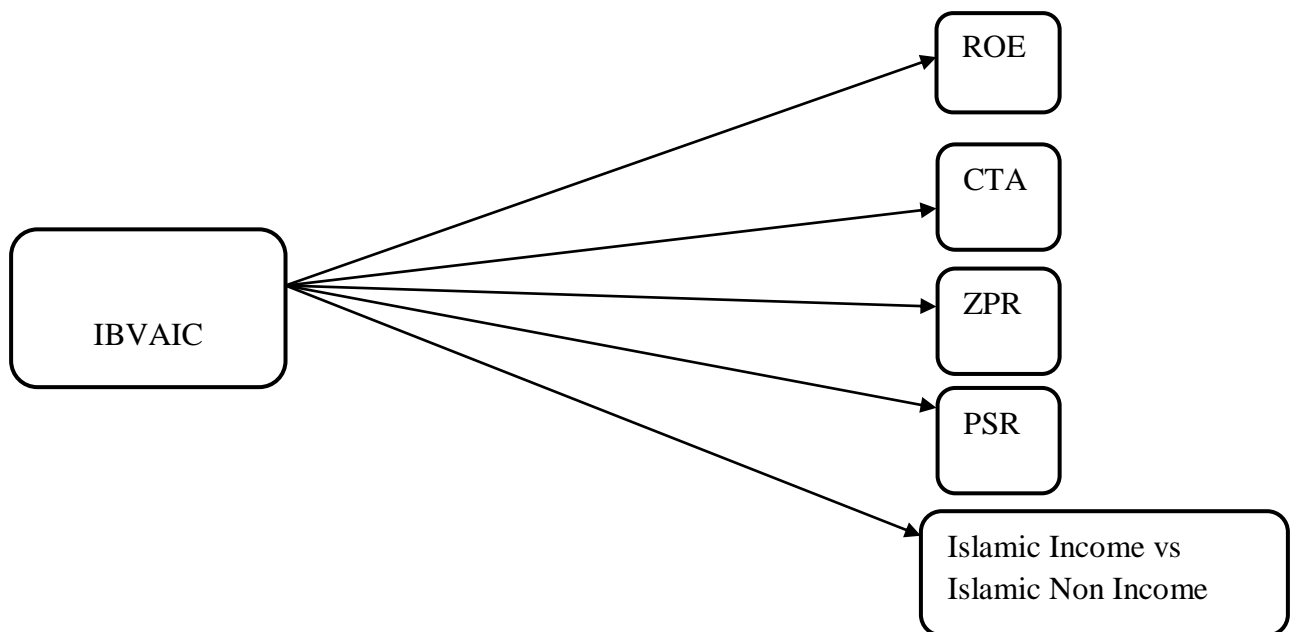
NO.	PENELITIAN (TAHUN)	JUDUL DAN OBJEK PENELITIAN	METODE (ALAT ANALISIS)	HASIL
1.	Mavridis (2004)	The Intellectual Capital	Analisis Data keuangan bank Jepang periode 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara</li> </ul>

		Performance of The Japanese Banking Sector	April 2000- 31 Maret 2001	beberapa grup di Jepang dan beberapa bank di Eropa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja terbaik bank ditunjukkan melalui kuantitas penggunaan <i>intellectual capital</i> dan sedikitnya penggunaan <i>physical capital</i></li> </ul>
2.	Joshi, Mahet <i>et al.</i> (2012)	Intellectual Capital and Financial Performance : An Evaluation Of The Australian Financial Sector	VAIC <sup>TM</sup> <i>method</i> , ANOVA, Scheffe Test. Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : HCE, SCE, CCE Variabel Kontrol :Sub-Sektor Industri Keuangan di Australia	Kemampuan pembentuk nilai pada sektor keuangan di Australia sangat dipengaruhi <i>human capital</i> . SCE dan CCE memiliki kemampuan yang rendah dalam penciptaan nilai di sector keuangan Australia. <sup>3</sup>
3.	Ema (2014)	Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan	Hypothesis testing study, Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : IC (HCE, SCE,	Adanya pengaruh IC ( HCE, SCE, CEE) secara bersama terhadap ROA dan ROE. HCE berpengaruh positif terhadap ROA HCE dan CEE

		Bank Umum Syariah di Indonesia	CEE)	berpengaruh positif terhadap ROE
4.	Salman (2012)	Impact of Intellectual Capital on Return on Assets in Nigerian Manufacturing Company	VAIC <sup>TM</sup> <i>method</i> , Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : HCE, SCE, CEE	Adanya pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Nigeria
5.	Hermawan (2013)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kemampulabaan Perusahaan Manufaktur <i>Concumer Goods</i> di Indonesia	Method analysis by simple linier regression Variabel Dependen : <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset</i> dan <i>Retun on Equity</i> Variabel Independen : VAIC <sup>TM</sup>	Tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan VAIC <sup>TM</sup> pada GPM, NPM, dan ROE. Sedangkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara VAIC <sup>TM</sup> terhadap ROA
6.	Rahman (2011)	Intellectual Capital Performance and Its Impact on Corporate	Variabel Dependen : ROI, ROE, EPS. Variabel Independen :	Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu komponen terpenting untuk meningkatkan kinerja

		Performance: An Empirical Evidence From Modaraba Sector of Pakistan.	VAIC™ (SCE, CEE, HCE)	adalah HCE.
--	--	---	--------------------------	-------------

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

IBVAIC™ : Islamic Bank-Value Aded Intelletual Capital

ROE : Return On Equity

CTA : Cost To Assets

PSR : *Profit Sharing*

ZPR : *Zakat performance ratio*



## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan konsep *Resource-based theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat, maka kinerja perusahaan pun akan meningkat. Dengan menggunakan VAIC yang diformulasikan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate intellectual ability*).

Penelitian yang dilakukan oleh Mondal 2012 mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank di India menunjukkan bahwa *value added intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan kinerja keuangan bank yaitu produktivitas dan profitabilitas. Meskipun telah banyak penelitian yang mengukur hubungan *intellectual capital* dengan kinerja, tetapi masih sedikitnya penelitian yang meneliti kinerja keuangan *Islamic bank* sesuai dengan prinsip-prinsip yang digunakan oleh *Islamic bank*. Sehingga penelitian ini menggunakan *Islamicity Index* untuk mengukur kinerja keuangan *Islamic bank*.

Untuk menguji pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan *Islamic bank*, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

## **H1 : Pengaruh *Intellectual Capital* (IBVAIC) terhadap ROE bank umum syariah**

Penelitian Mondal, 2012 mengenai *intellectual capital* pada bank di India menunjukkan bahwa VAIC positif signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank yang diukur melalui ROE.

Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai equity perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini. Return On Equity (ROE) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

## **H2 : Pengaruh *Intellectual Capital* (IBVAIC) terhadap CTA bank umum syariah**

Penelitian Sarayuth Saengchan (2008) di Thailand menunjukkan bahwa VAIC secara negatif dan signifikan terkait dengan CTA. Semakin tinggi nilai VAIC, semakin baik rasio CTA dapat diperoleh. Modal intelektual memainkan peran utama dalam efisiensi biaya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan intelektual yang lebih tinggi, biaya yang efisien dapat dikelola.

Semakin tinggi VAIC maka akan semakin rendah CTA perusahaan tersebut. Semakin rendah CTA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA).

**H3 : Pengaruh *Intellectual Capital* (IBVAIC) terhadap *Islamicity Financial Performance Index: Zakat* pada bank umum syariah.**

**H4 : Pengaruh *Intellectual Capital* (IBVAIC) terhadap *Islamicity Financial Performance Index: Profit Sharing Ratio* pada bank umum syariah.**

**H5 : Pengaruh *Intellectual Capital* (IBVAIC) terhadap *Islamicity Financial Performance Index: Islamic Income vs Non Islamic Income* pada bank umum syariah**

Penelitian Prasetya (2011) mengemukakan bahwa dari 3 ukuran *Islamicity Financial Performance Index* yang digunakan, hanya *Zakat performance ratio* (ZPR), *Average Equitable distribution ratio* (Avg.EDR), dan *Profit sharing ratio* (PSR) yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk kinerja perusahaan. Sedangkan, ukuran *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak tepat untuk digunakan sebagai proksi atas kinerja keuangan *Islamicity Financial Performance Index*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menganalisis pengaruh *intellectual capital* yang ada pada perbankan syariah yang ada di Indonesia.

##### **3.1.1. Variabel Independen**

Variabel independen dari penelitian ini adalah *intellectual capital* (modal pengetahuan). *Intellectual Capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Efficiency Methods* (VAIC<sup>TM</sup>) yang dikembangkan oleh Pulic(1998). VAIC<sup>TM</sup> merupakan sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Keunggulan digunakannya metode VAIC<sup>TM</sup> ini menurut Ulum (2008) data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan adalah data-data yang umumnya tersedia pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Sehingga penghitungan rasio yang ada lebih mudah dilakukan.

Metode VAIC<sup>TM</sup> ini mengukur nilai kinerja *Intellectual Capital* perusahaan diukur berdasarkan *value added* yang dihasilkan melalui penghitungan

*physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

a. *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CA). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

OUT (Output) = jumlah pendapatan keseluruhan produk dan jasa yang telah terjual ditambah pendapatan lain.

IN (Input) = beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban gaji dan upah atau beban karyawan)

VA (*Value Added*) = selisih antara output dan input

CE (*Capital Employee*) = Modal yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Ihyaul Ulum dalam Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Indonesia merumuskan tahapan untuk menghitung output. OUT (total pendapatan) didapatkan dari pendapatan operasi utama kegiatan syariah ditambah dengan pendapatan operasi lainnya kemudian dikurangi dengan hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer.

Pulic dalam Kuryanto,2011 mengasumsikan bahwa jika sebuah unit CA menghasilkan return yang lebih besar di sebuah perusahaan daripada perusahaan

yang lain, maka perusahaan pertama lebih baik pemanfaatan CA-nya. Jadi pemanfaatan lebih CA adalah bagian dari *Intellectual Capital*. Ketika membandingkan lebih dari sekelompok perusahaan, VACA menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik lebih baik.

b. *The Human Capital Coefficient (VAHU)*

VAHU atau yang biasa juga disebut dengan *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah seberapa VA dibentuk oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* perusahaan. Jika satu unit *Human Capital* dapat menghasilkan penghasilan yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut telah mampu menggunakan *Human Capital* dengan lebih baik.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

VA dihasilkan melalui jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan yang dikurangi Beban Operasional kecuali Beban Gaji dan Upah atau Beban Karyawan. Sedangkan, HC merupakan *Human Capital* yang berasal beban personalia, terdiri dari total beban gaji dan upah atau beban karyawan. Ketika VAHU dibandingkan dengan lebih dari sebuah kelompok perusahaan. VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan.

c. *Structural Capital Coefficient (STVA)*

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. STVA mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk

menghasilkan *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi seberapa sukses SC dalam melakukan proses penciptaan nilai perusahaan. SC dihasilkan melalui total VA dikurangi HC.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Untuk mengukur nilai tambah modal pengetahuan maka dilakukan penjumlahan dari tiga formulasi sebelumnya yang merupakan komponen penyusun VAIC.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

### 3.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE, CAT dan *Islamicity Financial performance* yang terdiri atas ZPR, PSR, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional sehingga dibutuhkan pengukuran yang tepat untuk mengukur kinerja bank syariah.

Menurut Ernst and Young (2013) dalam *The World Islamic Banking Competitiveness Report 2012-2013* menyatakan bahwa ROE mampu menjelaskan indikator kinerja utama dari sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan ROE dapat menarik investor untuk melakukan investasi. ROE merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi. Angka ROE yang tinggi akan menarik para pemegang saham untuk menambah modal. Tetapi

angka ROE yang tinggi pada tingkat industri, akan mengundang investor baru untuk memasuki bisnis perbankan.

Variabel Dependen kedua yang digunakan yaitu *Cost turn asset* (CTA). CTA merupakan salah satu ukuran dari efisiensi biaya. Efisiensi biaya mencerminkan seberapa besar diperlukan pengeluaran biaya untuk melaksanakan kegiatan yang ditentukan (Teguh, 1999 dalam Wahdikorin 2010). Kinerja keuangan perusahaan sangat tergantung pada keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran perusahaan tersebut dapat dicapai. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban lainnya, serta beban operasional lainnya (beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja, beban penyisihan penghapusan).

Selain dua variabel dependen diatas, peneliti juga menggunakan ukuran kinerja keuangan yang didasarkan pada penelitian Hameed (2004). Hal ini dikarenakan mulai timbulnya kesadaran pada komunitas muslim untuk menilai seberapa jauh lembaga-lembaga ini telah berhasil mencapai tujuan mereka. Sementara itu, bagi masyarakat non-Muslim indeks tersebut bermanfaat bagi mereka untuk membandingkan bank yang memiliki kinerja yang lebih baik, dalam hal pengembalian serta tanggung jawab sosial. Hameed dan Yaya (2003) menyatakan bahwa sebagai salah satu lembaga bisnis Islam, bank syariah tidak hanya wajib melaporkan informasi mengenai kinerja ekonomi tetapi juga informasi tentang prestasi bank dalam pelaporan keuangan yang benar dan memadai tentang kepatuhan syariah, sosial dan masalah lingkungan secara keseluruhan dari pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh SFA (Pernyataan



Akuntansi Keuangan) No 1 pada Tujuan Akuntansi Keuangan bagi Bank Islam dan Lembaga Keuangan (AAOIFI, 2002).

Cara menghitung kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian didefinisikan sebagai berikut :

1. Return On Equity =  $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total ekuitas}}$
2. Cost Turn Assets =  $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Total Aset}}$
3. Zakat Performance Ratio =  $\frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$
4. Profit Sharing Ratio =  $\frac{\text{Mudharaba} + \text{Musyaraka}}{\text{Total Financing}}$
5. *Islamic Income vs Non Islamic Income* =  $\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel untuk bank umum syariah menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria :

1. Merupakan Bank Umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2009– 2013
2. Tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2009-2013, hal ini agar tidak ada perubahan konsistensi akuntansi sehingga variabel penelitian dalam laporan keuangan periode tersebut dapat diperbandingkan.
3. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2010-2013, dengan kriteria

kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

4. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan pendapatan dan rekonsiliasi bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan catatan atas laporan keuangan.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasikan pada *website* bank antara tahun 2009-2013.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah yang bersangkutan, seperti :

1. Bank Mandiri Syariah ([www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id))
2. Bank Muamalat Indonesia ([www.muamalatbank.co.id](http://www.muamalatbank.co.id))
3. Bank Mega Syariah ([www.bmsi.co.id](http://www.bmsi.co.id))
4. BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id))

5. Bank Bukopin Syariah ([www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id))
6. Bank Victoria Syariah ([www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id))
7. Maybank Syariah Indonesia ([www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id))
8. BCA Syariah ([www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id))
9. Bank Panin Syariah ([www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id))
10. Bank Jabar Banten Syariah ([www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id))
11. BNI syariah ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id))

### **3.5. Metode Analisis**

Sebelum dilakukan pengujian menggunakan regresi, data yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik untuk memberikan gambaran atas deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui secara ringkas gambaran data yakni tentang ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur kelayakan data sebelum dilakukan analisis hipotesis dan untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Apabila sebelum dilakukan analisis data tidak lolos uji ini, maka hasil analisis hipotesis akan menjadi bias.

### 3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas (Ghozali, 2011) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, berarti maka hasil analisis menjadi bias.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10 maka variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi atau terkena multikolonieritas.

### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal ini disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut residual (AbsUt) terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (nilai absolut residual), maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (nilai absolut residual), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dalam Ghozali, 2011 disebutkan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Lagrange-Multiplier. Uji ini dipilih karena dalam meregresi model *expected core earnings*, salah satu variabel independennya merupakan *lag* variabel dependen sehingga pengujian dengan Durbin-Watson tidak sesuai untuk digunakan. Jika hasil pengujian signifikan secara statistis, maka residual suatu observasi saling berhubungan dengan residual observasi lainnya atau terkena autokorelasi. Namun apabila hasil pengujian tidak signifikan secara statistis, maka residual suatu observasi tidak saling berhubungan atau bebas dari masalah autokorelasi.

### **3.5.2.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal.

### **3.5.3. Uji Model (Goodness of Fit)**

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri model 1 dan model 2. Model regresi tersebut meneliti hubungan antara IBVAIC, ROA, CTA, ATO dan Islamicity Index. Model regresi tersebut sebagai berikut :

$$\text{Model 1 : ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{IBVAIC} + e \dots\dots\dots \text{H1}$$

$$\text{Model 2 : CTA} = \beta_0 + \beta_1 \text{IBVAIC} + e \dots\dots\dots \text{H2}$$

$$\text{Model 3 : ZPR} = \beta_0 + \beta_1 \text{IBVAIC} + e \dots\dots\dots \text{H3}$$

$$\text{Model 4 : PSR} = \beta_0 + \beta_1 \text{IBVAIC} + e \dots\dots\dots \text{H4}$$

Model 5 : Islamic Income vs Non Islamic Income =

$$\beta_0 + \beta_1 \text{IBVAIC} + e \dots\dots\dots \text{H5}$$

Ketereangan :

ROA : Return On Assets

ROE : Return On Equity

CTA : Cost Turn Assets

ZPR : Zakat Performance Ratio

### 3.5.1.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **3.5.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### **3.5.1.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara kualitas pelaporan keuangan (variabel dependen) dengan risiko litigasi sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel komite audit ahli hukum sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut.